

# Optimalisasi Pelayanan Perpustakaan Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Literasi Anak Di Desa Pulau Terap, Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau

Suyanto\*, Mhd. Daffa Erliansyah, M. Irfan Wahyudi, Helda Fazikri, Naura Nurhayati, Oki Rahmadani, Nabil Al Nasaf, Muthia Hidayah Aprialini, Aurenia Salsabila, Layla Tillawatil Hasanah, Dwita Puspa Oktoviani Putri, Syafira Anisa

Universitas Riau

\*[Suyantounri@gmail.com](mailto:Suyantounri@gmail.com)

**Abstrak.** Rendahnya minat baca anak-anak di Desa Pulau Terap, Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar disebabkan oleh keterbatasan kompetensi pengelola perpustakaan, minimnya partisipasi masyarakat, serta kurangnya program dan fasilitas memadai. Kegiatan ini bertujuan mengoptimalkan pelayanan Perpustakaan Cerdas Abadi melalui pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan literasi anak. Metode kualitatif digunakan melalui observasi, wawancara dengan pengelola perpustakaan, tokoh masyarakat, orang tua, anak-anak, dan dokumentasi kegiatan. Pemberdayaan dilakukan bertahap meliputi penyadaran masyarakat, pelatihan kapasitas pengelola, dan implementasi program literasi. Tiga program inovatif dilaksanakan: "Membaca Nyaring", "Kunjungan Literasi" kelima sekolah, dan "Peringatan Hari Anak Nasional" dengan lomba edukatif. Program melibatkan kolaborasi pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan orang tua. Hasil menunjukkan peningkatan antusiasme dan partisipasi anak, kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi, kunjungan perpustakaan meningkat, serta penguatan ikatan sosial masyarakat melalui program literasi berkelanjutan.

**Kata kunci:** Perpustakaan, literasi anak, perpustakaan desa, KKN.

**Abstract.** The low reading interest among children in Pulau Terap Village, Kuok District, Kampar Regency is caused by limited competence of library managers, minimal community participation, and lack of adequate programs and facilities. This activity aims to optimize Perpustakaan Cerdas Abadi services through community empowerment to improve children's literacy. Qualitative methods were used through observation, interviews with library managers, community leaders, parents, children, and activity documentation. Empowerment was conducted in stages including community awareness, manager capacity training, and literacy program implementation. Three innovative programs were implemented: "Read Aloud", "Literacy Visits" to five schools, and "National Children's Day Commemoration" with educational competitions. The program involved collaboration between village government, community leaders, and parents. Results showed increased children's enthusiasm and participation, community awareness about literacy importance, increased library visits, and strengthened community social bonds through sustainable literacy programs.

**Keyword:** Library, child literacy, village library, KKN

---

**To cite this article:** Suyanto., Erliansyah, MD., Wahyudi, MI., Fazikri, H., Nurhayati, N., Rahmadani, O., Al Nasaf, N., Aprialini, MH., Salsabila, A., Hasanah, LT., Putri, DPO., Anisa, S. 2025 Optimalisasi Pelayanan Perpustakaan Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Literasi Anak Di Desa Pulau Terap, Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. *Unri Conference Series: Community Engagement 7*: 449-454 <https://doi.org/10.31258/unricsce.7.449-454>

© 2025 Authors

Peer-review under responsibility of the organizing committee of Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat 2025

---

## PENDAHULUAN

Di zaman sekarang, kemampuan membaca dan menulis bukan lagi sekadar keterampilan akademis. Literasi adalah pintu gerbang untuk memahami dunia, mengakses informasi, dan berkontribusi dalam kehidupan sosial. Sayangnya, tingkat literasi di Indonesia masih menjadi pekerjaan rumah besar, terutama di desa-desa. Hasil survei PISA tahun 2022 memperlihatkan bahwa Indonesia berada di peringkat 70 dari 80 negara, dengan skor literasi membaca yang justru menurun dibanding tahun 2018. Ini tentu menjadi alarm penting bahwa peningkatan budaya literasi harus segera ditangani, terutama sejak usia dini.

Salah satu kunci peningkatan literasi terletak pada keberadaan perpustakaan, khususnya di desa-desa. Perpustakaan bukan hanya tempat menyimpan buku, tetapi juga ruang belajar, tempat bermain ide, dan wadah kreativitas. Perpustakaan Nasional RI bahkan sudah meluncurkan program transformasi berbasis inklusi sosial yang menasar ribuan desa, dengan harapan bisa menghadirkan perpustakaan sebagai pusat kegiatan masyarakat. Di desa, perpustakaan punya peran strategis, bisa menjangkau masyarakat yang sering kali luput dari perhatian, dan jadi jendela ilmu bagi anak-anak.

Namun, realitas di lapangan tidak selalu seindah harapan. Banyak perpustakaan desa yang belum berjalan optimal. Salah satunya adalah di Desa Pulau Terap, Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar, Riau. Di desa ini, akses terhadap sumber belajar masih sangat terbatas. Perpustakaan desa yang ada belum sepenuhnya mampu menarik minat baca anak-anak. Temuan ini sejalan dengan data dari Gerakan Desa Membaca, yang menyebutkan rendahnya literasi di daerah pedesaan, diperparah dengan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya membaca.

Di sinilah pemberdayaan masyarakat menjadi sangat penting. Ketika masyarakat terlibat langsung, baik sebagai pengelola, pendukung kegiatan, hingga pengguna aktif, perpustakaan bisa benar-benar hidup. Perpustakaan Nasional bersama Kementerian Desa dan lembaga lainnya telah membuka jalan melalui pelatihan, bantuan koleksi buku, dan panduan teknis. Tapi kunci suksesnya tetap ada di tangan warga desa sendiri. Misalnya, orang tua bisa ikut serta dalam kegiatan literasi anak, pengelola perpustakaan bisa dilatih agar lebih kreatif, dan tokoh masyarakat bisa membantu membangun budaya membaca yang lebih kuat.

Optimalisasi layanan perpustakaan tidak cukup hanya dengan membangun gedung atau menambah rak buku. Perlu juga sentuhan manusia dari semangat para pengelolanya, program-program yang menyenangkan bagi anak, hingga kerjasama yang kuat antar pihak. Perpustakaan desa yang aktif akan memberi dampak besar, bukan hanya untuk anak-anak, tetapi juga untuk kemajuan desa secara keseluruhan.

Oleh karena itu, pengabdian mengenai bagaimana mengoptimalkan perpustakaan desa sebagai bagian dari pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan literasi anak di Desa Pulau Terap menjadi sangat penting. Pengabdian ini akan menggambarkan kondisi nyata di lapangan, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang bisa diterapkan agar perpustakaan benar-benar menjadi pusat perubahan. Harapannya, hasil dari pengabdian ini bisa menjadi inspirasi bagi desa-desa lain yang memiliki tantangan serupa. Melalui upaya bersama, mimpi tentang anak-anak desa yang gemar membaca dan penuh semangat belajar bukanlah hal yang mustahil. Semua bisa dimulai dari satu tempat sederhana: perpustakaan desa.

## METODE

Kegiatan ini melaksanakan pemberdayaan masyarakat untuk mengatasi masalah rendahnya minat baca masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Pulau Terap, Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Kegiatan ini berpusat di Perpustakaan Desa Pulau Terap yaitu Perpustakaan Cerdas Abadi. Mahasiswa KKN Tematik Literasi berperan dalam seluruh kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa Pulau Terap. Kegiatan yang dilaksanakan berupa observasi kondisi lingkungan perpustakaan, wawancara dengan masyarakat serta dokumentasi kegiatan yang berkaitan dengan program literasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Perpustakaan Desa Pulau Terap dan Permasalahan Literasi Anak

Hasil observasi menunjukkan bahwa Perpustakaan Cerdas Abadi di Desa Pulau Terap mengalami berbagai tantangan yang kompleks dalam upaya meningkatkan literasi anak. Kondisi ini sejalan dengan temuan pengabdian nasional yang menunjukkan bahwa perpustakaan desa di Indonesia masih menghadapi permasalahan struktural dan fungsional yang signifikan.

Berdasarkan data PISA 2022, Indonesia berada di peringkat 70 dari 80 negara dengan skor literasi membaca yang menurun dibanding tahun 2018. Kondisi ini menjadi cerminan nyata dari tantangan literasi yang dihadapi di tingkat nasional, termasuk di daerah pedesaan seperti Desa Pulau Terap. Perpustakaan Nasional RI melalui program KKN Tematik Literasi 2025 menekankan pentingnya penguatan perpustakaan desa sebagai pusat literasi dan inklusi sosial, yang menunjukkan bahwa permasalahan serupa terjadi di berbagai desa di Indonesia. Rendahnya minat baca

anak-anak di Desa Pulau Terap dapat dikaitkan dengan beberapa faktor utama yang teridentifikasi dalam pengabdian ini:

#### 1. Kompetensi Pengelola Perpustakaan

Hasil wawancara dengan pengelola perpustakaan menunjukkan kurangnya kompetensi dalam mengelola layanan perpustakaan yang menarik bagi anak-anak. Temuan ini didukung oleh pengabdian Amri *et al.* (2024) yang menunjukkan bahwa penataan perpustakaan desa memerlukan peningkatan kapasitas pengelola untuk menciptakan layanan yang efektif. Keterbatasan skill dalam menciptakan program literasi yang inovatif dan menarik menjadi hambatan utama dalam menarik minat anak-anak untuk berkunjung dan membaca.

#### 2. Partisipasi Masyarakat yang Rendah

Observasi menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat, khususnya orang tua, dalam mendukung kegiatan perpustakaan masih sangat terbatas. Kondisi ini kontras dengan *best practice* yang dilaporkan oleh program literasi inovatif di Desa Karadenan yang berhasil membangkitkan minat baca anak-anak melalui kombinasi kegiatan sekolah dan optimalisasi perpustakaan desa. Kurangnya kesadaran orang tua tentang pentingnya literasi anak menjadi faktor penghambat yang signifikan.

#### 3. Keterbatasan Program dan Fasilitas

Dokumentasi menunjukkan bahwa perpustakaan belum memiliki program yang sistematis dan menarik untuk anak-anak. Fasilitas yang tersedia juga belum memadai untuk menciptakan ruang belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi anak-anak. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pengembangan perpustakaan desa memerlukan strategi khusus dalam meningkatkan literasi informasi masyarakat.

### **Analisis Pemberdayaan Masyarakat dalam Konteks Perpustakaan Desa**

Pemberdayaan masyarakat menjadi kunci utama dalam mengoptimalkan peran perpustakaan desa. Konsep pemberdayaan dalam konteks ini melibatkan seluruh elemen masyarakat sebagai subjek aktif dalam pengembangan literasi anak.

### **Model Pemberdayaan Kolaboratif**

Pengabdian ini mengadopsi model pemberdayaan kolaboratif yang melibatkan tiga pilar utama: pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan orang tua. Model ini sejalan dengan pendekatan yang dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional RI yang menekankan pentingnya kerjasama *multi-stakeholder* dalam pengembangan perpustakaan desa. Keberhasilan model kolaboratif ini dapat dilihat dari implementasi di berbagai daerah. Festival literasi anak yang digelar oleh Dinas Perpustakaan Kabupaten Bone bekerjasama dengan Pemerintah Desa Bacu menunjukkan bahwa kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat dapat menghasilkan program literasi yang efektif.

### **Strategi Pemberdayaan**

Pemberdayaan masyarakat di Desa Pulau Terap dilakukan melalui pendekatan bertahap yang meliputi:

#### a. Tahap Penyadaran (*Awareness Building*)

Tahap ini fokus pada peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi anak. Kegiatan meliputi sosialisasi kepada orang tua, tokoh masyarakat, dan aparat desa mengenai dampak literasi terhadap perkembangan anak dan kemajuan desa.

#### b. Tahap Pelatihan dan *Capacity Building*

Pengelola perpustakaan dan volunteer dari masyarakat diberikan pelatihan mengenai manajemen perpustakaan modern, teknik *storytelling*, dan pengembangan program literasi anak. Pendekatan ini mengacu pada praktik sukses yang dilakukan oleh mahasiswa dalam program revitalisasi perpustakaan melalui pengabdian kepada masyarakat.

#### c. Tahap Implementasi Program

Implementasi program literasi anak dengan melibatkan seluruh *stakeholder* yang telah diberdayakan. Program ini mencakup kegiatan rutin seperti *story time*, *reading club*, dan kegiatan literasi kreatif lainnya.

### **Program Peningkatan Literasi Anak Melalui Perpustakaan Desa**

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan *best practice* dari berbagai daerah, dikembangkan beberapa program inovatif untuk meningkatkan minat baca anak di Desa Pulau Terap:

#### 1. Program *Membaca Nyaring*

Program ini dilaksanakan untuk meningkatkan minat baca anak-anak Desa Pulau Terap. Pengunjung anak-anak sangat antusias untuk mengikuti kegiatan ini. Membaca nyaring adalah kegiatan yang sangat mendukung program peningkatan minat baca sebab kegiatan ini dilakukan dengan semenarik mungkin. Cara yang menarik dalam program ini sangat membantu anak – anak menyukai kegiatan literasi yang sudah disusun.

## 2. Program *Kunjungan Literasi*

Selama satu minggu penuh, mahasiswa KKN Tematik Literasi Desa Pulau Terap mengunjungi sekolah-sekolah di desa dengan penuh semangat dan antusiasme. Mereka berkeliling ke lima sekolah, yaitu SDN 010, SDN 007, SDN 004, TK Melur, dan TK Karya Bakti, membawa misi mulia untuk menumbuhkan cinta membaca pada anak-anak desa. Setiap kunjungan disambut dengan wajah-wajah ceria dan mata berbinar dari para siswa yang sangat antusias. Program ini tidak hanya bertujuan meningkatkan minat baca, tetapi juga memberikan bekal pengetahuan penting tentang perlindungan diri yang akan sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Mahasiswa KKN menyiapkan empat kegiatan menarik di setiap sekolah yang membuat anak-anak begitu bersemangat mengikutinya. Mereka memulai dengan memberikan sosialisasi tentang sentuhan aman, mengajarkan anak-anak dengan bahasa yang mudah dipahami tentang bagaimana melindungi diri sendiri. Suasana menjadi semakin hangat ketika para mahasiswa membacakan cerita dengan nyaring, membuat anak-anak terpesona dan larut dalam setiap kata yang diucapkan. Setelah itu, diskusi mengulas cerita menjadi momen yang penuh tawa dan keingintahuan, di mana anak-anak dengan polosnya mengajukan pertanyaan dan berbagi pendapat mereka. Puncaknya adalah sesi "*Read Me a Book!*" yang memberikan kesempatan emas bagi anak-anak untuk tampil berani membaca dan bercerita di depan teman-teman mereka, membangun rasa percaya diri yang akan terus mereka bawa hingga dewasa nanti.

## 3. Program *Peringatan Hari Anak Nasional*

Dalam rangka memperingati Hari Anak Nasional, mahasiswa KKN Tematik Literasi Desa Pulau Terap menyelenggarakan serangkaian kegiatan edukatif yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan kreativitas anak-anak di desa tersebut. Kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2025 ini menampilkan berbagai perlombaan menarik yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan para peserta. Perlombaan dimulai dengan lomba mewarnai untuk anak-anak TK/PAUD yang bertujuan mengasah kreativitas dan koordinasi motorik halus mereka. Selanjutnya, untuk jenjang Sekolah Dasar diadakan dua kategori lomba yang sangat mendukung literasi, yaitu lomba ranking 1 yang menguji kemampuan akademis siswa-siswi SD serta lomba membaca dan mengulas cerita yang dirancang khusus untuk meningkatkan pemahaman bacaan dan kemampuan berpikir kritis anak-anak.

Puncak dari rangkaian acara ini adalah jalan santai yang diselenggarakan keesokan harinya, 27 Juli 2025, yang tidak hanya menjadi ajang olahraga ringan namun juga dikemas dengan unsur edukatif melalui kuis kata-kata singkat tersembunyi yang disebar sepanjang rute jalan santai. Konsep ini memadukan aktivitas fisik dengan stimulasi mental, di mana anak-anak harus mencari dan memecahkan teka-teki kata yang telah disembunyikan di berbagai titik strategis selama perjalanan. Acara jalan santai ini sekaligus menjadi momen yang dinanti-nantikan karena bersamaan dengan pembagian hadiah untuk para pemenang lomba yang telah diselenggarakan sehari sebelumnya. Melalui kegiatan ini, mahasiswa KKN berharap dapat memberikan pengalaman berharga bagi anak-anak Desa Pulau Terap sambil menanamkan nilai-nilai literasi dan semangat berkompetisi yang sehat dalam suasana yang menyenangkan dan penuh makna.

## 4. Peningkatan Fasilitas dan Koleksi

Optimalisasi perpustakaan tidak hanya berfokus pada penguatan program, tetapi juga pada peningkatan fasilitas fisik dan koleksi yang sesuai dengan karakteristik pembaca anak. Ruang baca perlu ditata ulang agar lebih ramah anak, dengan area khusus yang berwarna ceria, nyaman, serta dilengkapi furnitur berukuran sesuai sehingga anak merasa betah dan senang berada di perpustakaan. Koleksi buku pun perlu didiversifikasi, misalnya dengan menambah buku bergambar, komik edukatif, hingga cerita rakyat lokal yang tidak hanya menarik, tetapi juga memperkuat identitas budaya anak-anak di Desa Pulau Terap. Selain itu, penyediaan media pendukung seperti *puzzle* edukatif, permainan literasi, dan alat peraga untuk kegiatan *storytelling* akan membuat aktivitas membaca terasa lebih hidup dan menyenangkan, sekaligus memperluas pengalaman literasi anak melalui kegiatan yang bersifat eksploratif dan bermakna.

## **Dampak dan Evaluasi Program**

Indikator keberhasilan program dinilai melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, evaluasi dilakukan melalui peningkatan jumlah kunjungan anak ke perpustakaan, peningkatan jumlah buku yang dipinjam, tingkat partisipasi dalam program literasi, serta jumlah volunteer masyarakat yang terlibat. Sementara itu, indikator kualitatif terlihat dari meningkatnya antusiasme anak terhadap aktivitas membaca, perubahan sikap orang tua dalam mendukung literasi anak, serta peningkatan kemampuan komunikasi dan kreativitas anak. Selain itu, kegiatan

perpustakaan juga memperkuat ikatan sosial masyarakat, karena interaksi yang terbangun melalui kegiatan literasi menghasilkan kerja sama dan kepedulian yang lebih tinggi antarwarga.

Keberlanjutan program menjadi perhatian utama agar manfaatnya tidak berhenti setelah kegiatan pengabdian selesai. Strategi keberlanjutan meliputi pembentukan Relawan Literasi Desa yang dilatih untuk melanjutkan aktivitas literasi secara mandiri, integrasi kegiatan literasi dengan program pembangunan desa yang memungkinkan dukungan anggaran dan kebijakan dari pemerintah desa, serta perluasan jejaring dengan perpustakaan lain dan institusi pendidikan untuk saling berbagi praktik baik dan sumber daya. Dengan demikian, program ini tidak hanya berdampak pada jangka pendek, tetapi juga dapat direplikasi dan terus berkembang di masa mendatang.

### **Tantangan dan Solusi**

Dalam implementasinya, program ini menghadapi beberapa tantangan. Keterbatasan sumber daya, baik anggaran maupun SDM, merupakan salah satu hambatan yang paling dominan dalam menjaga keberlanjutan kegiatan literasi. Di sisi lain, perubahan mindset masyarakat juga menjadi tantangan, karena tidak semua orang tua dan warga memahami urgensi literasi bagi perkembangan anak. Selain itu, era digital yang menyediakan beragam platform hiburan juga menjadi kompetitor kuat bagi aktivitas membaca tradisional di perpustakaan.

Untuk mengatasi hal tersebut, solusi strategis diterapkan melalui pendekatan partisipatif, yaitu melibatkan masyarakat secara aktif sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan, sehingga muncul rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan program. Di samping itu, integrasi teknologi dalam program literasi menjadi pendekatan adaptif yang relevan bagi anak-anak yang telah terbiasa menggunakan gawai. Dengan mengombinasikan literasi konvensional dan teknologi, program dapat tetap menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman.

### **KESIMPULAN**

Program KKN Tematik Literasi di Desa Pulau Terap merupakan upaya komprehensif untuk mengatasi rendahnya minat baca anak-anak melalui pemberdayaan masyarakat dan optimalisasi Perpustakaan Cerdas Abadi. Kondisi awal menunjukkan berbagai tantangan yang kompleks, mulai dari keterbatasan kompetensi pengelola perpustakaan, rendahnya partisipasi masyarakat, hingga minimnya program dan fasilitas yang memadai untuk anak-anak. Melalui pendekatan pemberdayaan kolaboratif yang melibatkan tiga pilar utama (pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan orang tua), program ini berhasil mengimplementasikan strategi bertahap yang dimulai dari penyadaran, pelatihan kapasitas, hingga implementasi program. Tiga program inovatif utama yang dilaksanakan adalah "Membaca Nyaring", "Kunjungan Literasi" ke lima sekolah di desa, dan "Peringatan Hari Anak Nasional" dengan berbagai lomba edukatif. Program-program ini tidak hanya meningkatkan minat baca anak-anak tetapi juga memperkuat ikatan sosial masyarakat dan memberikan bekal pengetahuan penting tentang perlindungan diri.

Keberhasilan program ini diukur melalui indikator kuantitatif seperti peningkatan kunjungan perpustakaan dan partisipasi anak, serta indikator kualitatif berupa perubahan sikap positif terhadap literasi. Untuk memastikan keberlanjutan, program ini mengintegrasikan pembentukan relawan literasi desa, kerjasama dengan pemerintah desa, dan networking dengan perpustakaan lain. Meskipun masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan kompetisi dengan media digital, solusi strategis melalui pendekatan partisipatif dan integrasi teknologi menjadi kunci keberhasilan jangka panjang dalam meningkatkan literasi anak-anak di Desa Pulau Terap.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amri, I. F., Utami, T. W., Rohim, F. H. N., Hisani, Z. A., Dhani, O. R., & Suherdi, A. (2024). Penataan perpustakaan desa untuk meningkatkan literasi membaca. *Losari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 131-139.
- Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bone. (2025, Juli 26). Memperingati Hari Anak Nasional, Dinas Perpustakaan Kerjasama Pemdes Bacu Gelar Festival Literasi Anak. *Kilas Sulawesi*. <https://kilassulawesi.com/2025/07/memperingati-hari-anak-nasional-dinas-perpustakaan-kerjasama-pemdes-bacu-gelar-festival-literasi-anak/>
- Good News From Indonesia. (2025, Agustus 25). KKNT IPB University wujudkan desa literasi lewat perpustakaan, minat baca anak Karadenan meningkat. <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2025/08/25/kknt-ipb-university-wujudkan-desa-literasi-lewat-perpustakaan>
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2022). *PISA 2022 results: Indonesia country report*. OECD Publishing.
- Pemerintah Kabupaten Buleleng. (2024). Perpustakaan Widya Utama Sila Sakti, literasi baru di jantung Desa Kayu Putih. [https://bulelengkab.go.id/informasi/detail/berita/39\\_perpustakaan-widya-utama-sila-sakti-literasi-baru-di-jantung-desa-kayu-putih](https://bulelengkab.go.id/informasi/detail/berita/39_perpustakaan-widya-utama-sila-sakti-literasi-baru-di-jantung-desa-kayu-putih)

- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2025, Mei 28). Pembekalan KKN Tematik Literasi Tahun 2025, langkah awal gerakan nyata untuk cerdaskan bangsa. <https://perpusnas.go.id/berita/pembekalan-kkn-tematik-literasi-tahun-2025-langkah-awal-gerakan-nyata-untuk-cerdaskan-bangsa>
- ResearchGate. (2022, Januari 4). Strategi pengembangan perpustakaan desa Pandan Baiduri dalam meningkatkan literasi informasi masyarakat. [https://www.researchgate.net/publication/357670327\\_Strategi\\_Pengembangan\\_Perpustakaan\\_Desa\\_Pandan\\_Baiduri\\_Dalam\\_Meningkatkan\\_Literasi\\_Informasi\\_Masyarakat](https://www.researchgate.net/publication/357670327_Strategi_Pengembangan_Perpustakaan_Desa_Pandan_Baiduri_Dalam_Meningkatkan_Literasi_Informasi_Masyarakat)
- Suara Indonesia. (2024). Mahasiswa UB Malang hidupkan legenda desa lewat buku cerita anak. <https://suaraindonesia.co.id/news/pendidikan/68c3e4a754954/Mahasiswa-UB-Malang-Hidupkan-Legend-Desa-Lewat-Buku-Cerita-Anak>
- Yayasan Literasi Anak Indonesia. (2024, Januari 17). Program literasi sekolah. <https://literasi.org/en/>